

**STUDI AKURASI CHATGPT DALAM MENELAAH
KESAHIHAN SANAD DAN MATAN HADIS
HALAMAN JUDUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar magister Agama

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : STUDI AKURASI CHATGPT DALAM MENELAAH KESAHIHAN SANAD DAN MATAN HADIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI AMALIA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032088
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Pengaji I



Pengaji II

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 24 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Yeni Amalia
NIM	:	22205032088
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Hadis



Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 16 Januari 2025
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya yang menyatakan,
Yeni Amalia
NIM: 22205032088

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STUDI AKURASI CHATGPT DALAM MENELAH KESAHIHAN SANAD DAN MATAN HADIS

Yang ditulis oleh :

Nama : Yeni Amalia
NIM : 22205032088
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Pembimbing


Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.

MOTTO

Belajar hadis bukan hanya sekadar seberapa banyak hafalan hadis yang dimiliki atau seberapa banyak kitab yang dikuasai, tapi bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadis ada dalam dirimu, membentuk karakter, dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, abang dan kakak saya yang telah begitu amanah menjaga dan mencintai saya, memberi izin, dan mendukung untuk terus menuntut ilmu hingga ke jenjang ini. Yang tidak pernah lupa mendoakan dan mempertanyakan kondisi saya serta. Semoga Allah SWT senantiasa mencintai kalian dengan cara yang seindah-indahnya. Aamiin.

Tesis ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai bahan pembelajaran dalam menghadapi dunia yang semakin modern agar berelasi secara sehat antara anak dan ibu dalam mengintegrasikan keilmuan agama dan teknologi, terutama saat berkeluarga nanti. Semoga ilmu yang didapat dalam penggerjaan tesis ini bisa diaplikasikan dan bermanfaat secara nyata oleh saya maupun pembaca lain secara umum.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan yang hanya satu-satunya pantas tuk disembah. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Berkat rahmat dan ilmu yang Allah berikan kepada hambanya, penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “*Studi Akurasi ChatGPT dalam Menelaah Kesahihan Sanad dan Matan Hadis*”. Selama proses penyelesaian tesis ini, penulis menyadari hal ini bukanlah hal yang mudah dan remeh. Perjalanan untuk sampai pada titik ini bukanlah jalan yang mulus. Namun berkat pertolongan yang Allah berikan melalui hamba-hambanya yang penulis temui saat proses penyelesaian tesis ini, penulis mampu merampungkan tesis ini. Baik pihak-pihak yang telah membantu secara moril maupun materil serta selalu memberikan dukungan kepada penulis. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,P.hd selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I selaku ketua program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2), sekaligus pembimbing yang sangat banyak memberikan motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A selaku dosen penasehat yang banyak mengajarkan tentang struktur berpikir dan kepenulisan, sekaligus yang telah menyetujui judul tesis yang penulis ajukan.

5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dzulkifli Lubis dan Ibu Syamsuriah sebagai sumber semangat dan motivasi, yang doa restunya tidak pernah terputus mendoakan kebaikan, kesuksesan, kelancaran dan kebahagiaan saya. Tidak lupa kepada kakak dan abang tercinta yang selalu memberi support, baik secara materi maupun moral.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Ilmu Hadis angkatan 2023 yang telah menemani dalam segala suasana, terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berdiskusi selama belajar.
7. Kepada teman-teman tongkrongan di Cafe Tarumartani, penulis haturkan terima kasih atas setiap saran, ide, canda dan tawa. Semoga dimudahkan segala urusan kita.
8. Kepada sahabat saya Yoli Adrian Syaputri. Terimakasih telah membersamai dan selalu ada dari zaman MTS sampai sekarang. Semoga persahabatan ini tetap terjalin sampai tua nanti.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih atas nasihat serta saran. Penulis berdoa semoga kita senantiasa dipermudah dalam segala urusan-Nya. *Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn*.

Aakhirnya kepada Allah Swt penulis serahkan segalanya serta selalu berdo'a yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2025



Yeni Amalia

NIM: 22205032088

ABSTRAK

ChatGPT sebagai teknologi baru yang dapat menjawab segala permasalahan keagamaan, khususnya kajian hadis, menjadi sebuah tantangan baru bagi para pakar hadis dalam menjaga keotentikan dan kesakralan hadis. Untuk menjawab keresahan tersebut, penelitian ini berusaha membuktikan sejauh mana keakuratan ChatGPT dalam menelaah kesahihan sanad dan matan hadis. Penelitian ini akan membandingkan hasil analisis ChatGPT dengan kitab turats online (*Gawamiul Kalim*) dengan mengambil tujuh sampel hadis dengan kualitas yang berbeda yaitu *Shahih, Hasan, Dhaif dan Maudu'*, dengan tema hadis yaitu, hadis tentang Niat, Rukun Islam, keutamaan Shalawat Nabi, Iddah wanita, keutamaan azan, hukum Memakan Bawang Putih Mentah, dan keutamaan ilmu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu memberikan analisis awal terhadap kesahihan sanad dan matan hadis, meskipun terbatas pada informasi yang tersedia dalam basis datanya. Namun, analisisnya sering kali bersifat deskriptif dan kurang mendalam dibandingkan dengan kitab turats online (*Gawamiul Kalim*). Kemampuan ChatGPT dalam mengenali konsep ulumul hadis terbilang tidak konsisten dan sering menampilkan jawaban yang salah dan tidak dapat mempertanggungjawabkan referensi data yang diambil. Sedangkan perbandingan dengan kitab turats (*Gawamiul Kalim*) dapat mengungkap takhrij hadis yang lebih rinci dan mendalam. Hasil jawaban yang dikeluarkan cenderung lebih bervariasi dan akurat dikarenakan referensinya yang sudah terakui. Dalam hal ini, ChatGPT memiliki potensi sebagai alat bantu dalam kajian hadis, terutama untuk tahap eksplorasi awal, tetapi tidak dapat menggantikan para ulama dan kitab turats sebagai rujukan dalam mempelajari hadis. Maka, Diperlukan pengawasan dari para pakar hadis dalam penggunaan ChatGPT untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian hasil analisisnya.

Kata kunci: *Artificial Intelligence (AI), ChatGPT, Ulumul hadis, Sanad, Matan, Kesahihan Hadis.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة ditulis Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	dammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī

كَرِيمٌ Ditulis Karīm

đam̄mah + wawu
mati Ditulis Ú

فُرُوضٌ Ditulis furūd̄

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati Ditulis Ai

بَيْنَكُمْ Ditulis Bainakum

fathah + wawu mati Ditulis Au

قُولٌ Ditulis Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ Ditulis a'antum

أَعْدَتْ Ditulis u'iddat

لَئِنْ شَكَرْتُمْ Ditulis la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ Ditulis al-Qur'ān

الْقِيَاسُ Ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السَّمَاءُ Ditulis as-samā'

الشَّمْسُ Ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوضِ Ditulis Ḥawī al-furūd̄

أَهْلُ السُّنْنَةِ Ditulis Ahl as-sunnah

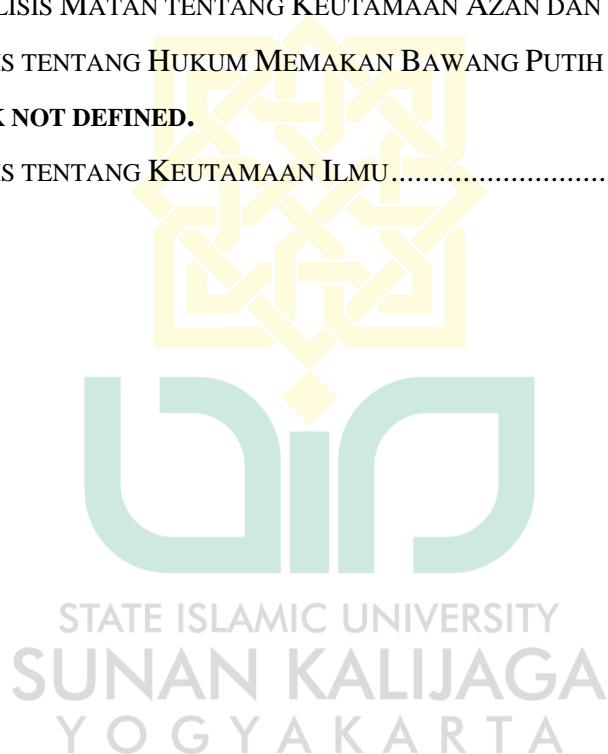
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GENEALOGI KESAHIHAN HADIS DALAM SEJARAH DAN ULUMUL HADIS	25
A. Ilmu Hadis dan Unsur-Unsur yang terkandung di dalamnya.....	25
B. Kriteria Kesahihan Hadis Menurut Ulumul Hadis	27
C. Pembagian Hadis Berdasarkan Kualitasnya	30
D. Periodisasi Hadis dari Masa ke Masa.....	34

BAB III ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI), CHATGPT, DAN METODE DALAM MENGANALISIS HADIS.....	39
A. <i>Artificial Intelligence</i> : Sejarah dan Perkembangannya hingga ChatGPT	39
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Informasi oleh ChatGPT	43
C. Strategi Pemilihan Prompting ChatGPT dalam Memberikan Informasi.....	46
D. Relasi antara ChatGPT dengan Keilmuan Hadis	48
BAB IV AKURASI CHATGPT DALAM MENELAH KESAHIHAN SANAD DAN MATAN HADIS	51
A. Analisis Kritik Sanad dan Matan Hadis dengan ChatGPT	52
1. Hadis Tentang Niat	52
2. Hadis Tentang Rukun Islam.....	58
3. Hadis Keutamaan Mengucap Shalawat Nabi.....	63
4. Hadis tentang iddah wanita	68
5. Hadis tentang keutamaan azan dan pahalanya.....	73
6. Hadis tentang hukum memakan bawang putih mentah.....	77
7. Hadis Keutamaan Ilmu.....	82
B. Analisis Kritik Sanad dan Matan Hadis Berdasarkan Kitab Turats	87
1. Hadis Tentang Niat	87
2. Hadis tentang Rukun Islam.	92
3. Hadis Keutamaan Mengucap Shalawat Nabi.....	95
4. Hadis tentang Iddah Wanita	99
5. Hadis tentang keutamaan azan dan pahalanya	102
6. Hadis tentang Hukum Memakan Bawang Putih mentah	105
7. Hadis Tentang Keutamaan Ilmu.....	109
C. Analisis Keakuratan ChatGPT dalam Menelaah Sanad dan Matan	111
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
RIWAYAT HIDUP	134

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.TAMPILAN LAYAR CHATGPT	41
GAMBAR 2. ANALISIS MATAN HADIS TENTANG NIAT ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
GAMBAR 3. ANALISIS MATAN HADIS RUKUN ISLAM DAN TIANGNYA ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
GAMBAR 4. ANALISIS MATAN KEUTAMAAN MENGUCAPKAN SHALAWAT NABI....	67
GAMBAR 5. ANALISIS MATAN HADIS TENTANG IDDAH WANITA	72
GAMBAR 6. ANALISIS MATAN TENTANG KEUTAMAAN AZAN DAN PAHALANYA	76
GAMBAR 7. HADIS TENTANG HUKUM MEMAKAN BAWANG PUTIH MENTAH ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.	
GAMBAR 8. HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU.....	85



DAFTAR TABEL

TABEL 1. TAKHRIJ HADIS TENTANG NIAT	53
TABEL 2. TAKHRIJ HADIS TENTANG RUKUN ISLAM	58
TABEL 3. TAKHRIJ HADIS TENTANG KEUTAMAAN MENGUCAP SHALAWAT NABI..	63
TABEL 4. TAKHRIJ HADIS TENTANG WANITA IDDAH	69
TABEL 5. TAKHRIJ HADIS TENTANG KEUTAMAAN AZAN DAN PAHALANYA	74
TABEL 6. TAKHRIJ HADIS TENTANG HUKUM MEMAKAN BAWANG PUTIH MENTA .	78
TABEL 7. TAKHRIJ HADIS TENTANG KEUTAMAAN ILMU	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari sebuah argumen dasar bahwa sejak kemunculannya pada tahun 2022,¹ ChatGPT telah merubah metode belajar hadis dari yang klasik ke modern. Pada masa klasik, hadis dipelajari bersama kyai dalam sebuah majelis atau pesantren dalam kurun waktu yang lama.² Sedangkan saat ini—era modern—hadis dipelajari melalui teknologi seperti ChatGPT yang menawarkan pembelajaran secara cepat dan instan, tanpa membutuhkan durasi waktu yang lama.³ Otoritas ulama sebagai pendamping dalam pembelajaran hadis mulai tergantikan oleh ChatGPT. Hal ini menjadi tantangan baru bagi para pakar hadis dalam menjaga keotentikan dan kesakralan hadis, khususnya kajian sanad dan matan. Meskipun kajian sanad dan matan telah memenuhi standar kesahihan oleh para ulama dan sudah jarang dikaji dalam konteks sekarang.⁴ Namun, saat ini urgen untuk dikaji ulang dikarenakan munculnya ChatGPT yang mampu menjawab segala permasalahan keagamaan.⁵ Tentu, dalam menyikapinya

¹ Term ChatGPT merupakan bagian dari Artificial Intelligence (selanjutnya: AI) Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh John McCarthy untuk menggambarkan keilmuan di bidang pengembangan mesin dan computer yang dapat meniru kecerdasan manusia. Lihat, McCarthy John, "What Is Artificial Intelligence?," *Computer Science Department* (November 2007): 3–4.

² Luthfi Maulana, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (April 2016): 113.

³ Pembelajaran hadis yang dimaksud disini ialah fokus pada kajian sanad dan matan. Lihat, Mohd Khairulnazrin Mohd Nasir et al., "Trend Kajian Hadis Berasaskan Teknologi Maklumat Dan Digital: Suatu Sorotan Literatur;," *Journal Hadis* 11, no. 22 (Desember 2021): 771–772.

⁴ Ignác Goldziher, *Muhammedanische Studien* (Jerman: Halle S, Max Niemeyer, 1889), 35.

⁵ Furkan Cakir, "Yapay Zekâ Ve Hadis Artificial Intelligence and Hadith," *Şırnak Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi, Şırnak University Journal of Divinity Faculty* (September 2023): 116.

menimbulkan respon yang positif dan negatif dari berbagai kalangan akademisi.

Terlepas dari respon tersebut, saat ini pemanfaatan ChatGPT dianggap sebagai metode baru dalam mempelajari hadis. Hal ini terbukti dalam dua tahun terakhir, dimana kajian hadis semakin berkembang dan melahirkan beragam bentuk penelitian, dari era klasik hingga memasuki era revolusi industri. Hadirnya AI dapat menciptakan ruang deotorisasi sarjanawan hadis, namun disisi lain memberikan kemudahan dalam aksesibilitas.

Pemanfaatan ChatGPT dalam literatur hadis menjadi diskursus menarik, khususnya dalam mengembangkan kajian ulumul hadis. Sejauh penelusuran penulis, yang mengaitkan keilmuan hadis dengan ChatGPT masih terbilang langka. Namun, penelitian yang mengaitkan kajian hadis dengan media dan teknologi sudah banyak dikaji oleh para cendikiawan. Misalnya, penelitian dengan topik pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam kajian hadis.⁶ Kedua, penelitian dengan topik digitalisasi dan perkembangan software hadis.⁷ Ketiga, penelitian

⁶ Muhamad Tisna Nugraha, Moch Riza Fahmi, and Imam Agung Prakoso, “Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt,” *Innovative: Jurnal Of Social Science Research* 3, no. 6 (December 8, 2023): 4486–4495; Sri Iriyani et al., “Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat GPT Dalam Pendidikan” 1 (October 31, 2023): 9–16; Nurhijah Agustini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang,” 2015; Suci Hartati, Muhammad Fernadi, and Esen Utama, “Integrasi Teknologi Baru Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (December 31, 2022): 159–178; Susilahudin Putrawangsa and Uswatun Hasanah, “Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0: Kajian Dari Perspektif Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (August 29, 2018): 42–54.

⁷ Siti Syamsiyatul Ummah, “Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital),” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 1 (September 30, 2019); Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kajian Hadis Di Era Global,” *ESENSIA* Vol.15, no. No. 2 (September 1, 2014): 199–211; Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsya, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–128; Sabilar Rosyad and Muhammad Alif, “Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 24 (December 1, 2023): 185–197.

dengan topik pembelajaran hadis di dunia online.⁸ Penulis memandang dari tiga kecenderungan diatas, kurangnya penelitian yang mengaitkan keilmuan hadis dengan teknologi ChatGPT.

Berdasarkan gambaran literatur yang telah diidentifikasi diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi ChatGPT dalam menganalisis kesahihan sanad dan matan hadis. Untuk membuktikan keakuratan tersebut, penulis menghadirkan tujuh hadis yang dipilih berdasarkan kualitasnya yaitu hadis dengan kualitas *Shahih, Hasan, Dhaif* dan *Mawdū'*. Kemudian ditakhrij dengan menggunakan konsep standar “*Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*” karya Syuhudi Ismail,⁹ lalu dibandingkan antara hasil jawaban kesahihan sanad dan matan dari ketujuh hadis tersebut dengan menggunakan kitab turats online (*Software Gawami' al-kalim*) yang secara spesifik diperuntukkan untuk keilmuan hadis, dengan hasil jawaban ChatGPT 4.0 yang datanya diambil dari google dan tidak spesifik diperuntukkan untuk kajian hadis.¹⁰ Akan tetapi karena kemampuan ChatGPT dapat menyetarai kecerdasan manusia dan mampu mengeluarkan

⁸ Theo Chanra Merentek, Elni Jeini Usoh, and Jeffri Sonny Junus Lengkong, “Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (November 28, 2023): 26862–26869; Henky Fernando, Yuniar Larasati, and Saifuddin Qudsy, “The Viral of Hadist: Dimensi Dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram,” *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6 (June 30, 2023); Siddik Firmansyah and Marisa Rizki, “Hadis Dan Media Sosial Sebagai Alat Da’wah Di Instagram: Study Ilmu Hadis,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (October 27, 2023): 86–97; Mira Fitri Shari, “Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok,” *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (December 27, 2021): 169–184; Maulana Wahyu Saefudin, “Konten Hadis Di Media Sosial : Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path,” *Jurnal Publikasi Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (August 15, 2021).

⁹ Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2014).

¹⁰ OpenAI, “How ChatGPT and our foundation models are developed | OpenAI Help Center,” accessed November 22, 2024, <https://help.openai.com>.

jawaban seputar ulumul hadis, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk membuktikan keakuratan hasil jawaban ChatGPT.

Pembahasan tentang ulumul hadis—kajian sanad dan matan—telah banyak dikaji oleh para cendikiawan hadis dengan objek dan metode analisis yang berbeda. Perbedaan ini terlihat dari awal kemunculannya yang diperkenalkan oleh imam ar-Rāmahurmuzī.¹¹ Secara eksplisit, beliau memaparkan prinsip dasar dalam menerima dan menilai hadis, ia menekankan pentingnya kualifikasi kesahihan hadis yang dilihat dari sifat adil dan *dhābiṭ* dalam seorang perawi, namun pembahasan tentang syadz dan illat belum sepenuhnya disinggung olehnya, kemudian dilengkapi oleh al-Khaṭīb al-Baghdādī,¹² yang secara komprehensif telah memaparkan kelima kriteria kesahihan hadis, serta etika dalam periwayatan. Kemudian, dilanjutkan oleh Ibn al-Ṣalāḥ yang memperkenalkan istilah dan dasar dalam menentukan kesahihan hadis dengan memaparkan ilmu *al-Jarh wa Ta'dil*. Kemudian memasuki era modern, kajian tentang sanad dan matan mulai banyak dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan seperti penelitian yang dilakukan oleh syuhudi ismail,¹³ dan suhaimi Dkk,¹⁴ yang mengkaji hadis

¹¹ Abu Muhammad al-Hasan ibn Abd al-Rahman ar-Ramahurmuzī (Pentahqiq: Abu Hammam Muhammad ibn Ali al-Sawma'i al-Baydani), *Al-Muhaddith al-Fasil Bayna Ar-Rawi Wa al-Wa'iy* (Riyadh: al-Nashir al-Mutamayyiz, 2017).

¹² Abu Bakr Ahmad ibn Ali al-Khathib al-Baghdadi, *Al-Kifayah Fi Ma'rifat Ushul al-Riwayah* (Saudi: Dar al-Huda, 463AD).

¹³ Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2014), 233–242.

¹⁴ Suhaimi and Syukron Mahbub, “Menelisik Autentisitas Sebuah Hadis: Studi Atas Kaidah Keshahihan Hadis Ditilik Dari Sanad Dan Matan,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam* 8, no. 2 (July 2021): 223.

dengan pendekatan historis. Jonathan Brown,¹⁵ dan Muhammad Nasir¹⁶ yang mencoba mengkaji hadis dari perspektif Sunni Syiah. Hal ini sebagai bukti keseriusan para ulama dan cendekiawan dalam menjaga dan mempertahankan literatur hadis.

Hingga saat ini, perkembangan zaman yang serba teknologi telah memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai disiplin ilmu. Metode belajar yang dulunya dilakukan secara manual dan tradisional melalui bantuan buku dan kitab, namun sekarang secara mudah dapat dipelajari dengan bantuan teknologi seperti ChatGPT dalam waktu yang singkat. Dalam hal ini, studi yang menempatkan ChatGPT sebagai objek pembahasannya dalam berbagai disiplin ilmu digagas oleh para sarjanawan. Misal, Adawiah Hosni Dkk¹⁷ dan Muhammad Lukman Arifianto Dkk,¹⁸ yang memberikan kesimpulan tentang ChatGPT yang dilihat dari sisi positif dan negatifnya secara seimbang. Dalam penggunaanya, ChatGPT terbiasa memberikan informasi umum yang berulang, terbatas dan tidak akurat, namun disisi lain sangat membantu umat beragama dalam mencari solusi dan jawaban permasalahan. Tidak jauh berbeda dengan M. Nidom dan Faris

¹⁵ Jonathan A. C. Brown, *The Canonization of Al-Bukhārī and Muslim: The Formation and Function of the Sunnī Ḥadīth Canon*, *Islamic History and Civilization* 69 (Leiden: Brill, 2007), 38–46.

¹⁶ Muhammad Nasir, “Kriteria Keshahihan Hadis Perpektif Syiah,” *Farabi* 11, no. 2 (December 1, 2014): 151.

¹⁷ Adawiah Hosni, Mohd Farhan Ariffin, and Hamdi Ishak, “Isu Dan Cabaran Chatgpt Terhadap Pengajaran Islam,” *Al-Turath: Jurnal of al-Qur'an an al-Sunnah: The National University of Malaysia* 8, no. 1 (2023).

¹⁸ Muhammad Lukman Arifianto, Titis Thoriquttyas, and Iqbal Fathi Izzudin, “Inquiring Arabic-Islamic Debatable Terms to ChatGPT: Will It Take a Side?,” *Digital Muslim Review* 1, no. 1 (June 30, 2023): 18–35.

Maturedy,¹⁹ yang memperlihatkan dampak positif dan negatif dari penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa jurusan Bahasa Arab. Positifnya berupa kemudahan dalam menemukan teori yang berkaitan dengan penelitian, sintaksis dan stilistika. Sedangkan negatifnya siswa cenderung malas dan hanya mengandalkan pembelajaran dengan alat yang instan. Berbeda dengan Amina El Ganadi Dkk, yang mengatakan bahwa kinerja ChatGPT terbilang signifikan dengan beberapa tantangan, baik masalah interpretasi, generalisasi, halusinasi yang ditampilkan sebagai sebuah keharusan untuk lebih kritis dalam memahami kajian keagamaan.²⁰

Selain itu, penelitian yang mengaitkan antara ChatGPT dan kajian hadis digagas oleh Furkan Cakir, yang menyebutkan bahwa kontribusi ChatGPT dalam pembelajaran hadis terbilang penting, baik dalam pengidentifikasi sumber referensi yang relevan, persiapan rencana pembelajaran, pengumpulan data, penentuan metode penelitian, dan analisa konten hadis.²¹ Selanjutnya, Tazkia dalam penelitiannya mengkomparasikan kemampuan mahasiswa Magister Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga dengan ChatGPT 3.5 dan 4.0. Ia menyimpulkan bahwa kemampuan ChatGPT 3.5 dan 4.0 lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa magister ilmu hadis. Namun, hingga saat ini ditulis, penelitian yang mengaitkan antara ChatGPT dan kaidah kesahihan sanad dan matan, sejauh penelusuran penulis belum ditemukan.

¹⁹ M. Nidom Hamami Abicandra and Faris Maturdey, “Chat Gpt دراسة البحث العلمي: دراسة وصفية عن خبرات الطلبة والمحاضر في قسم تعلم اللغة العربية عنها” *Mahrjan Arabi: Prosiding International Conference in Arabic Festival (INCAFA) 3*, no. 1 (July 11, 2023): 116.

²⁰ Amina El Ganadi et al., “Bridging Islamic Knowledge and AI: Inquiring ChatGPT on Possible Categorizations for an Islamic Digital Library (Full Paper),” 2023, accessed June 21, 2024.

²¹ Cakir, “Yapay Zekâ Ve Hadis Artificial Intelligence and Hadith,” 116.

Penelitian ini berangkat dari sebuah argumen dasar bahwa ChatGPT mampu memberikan jawaban dan analisis terkait ulumul hadis—kesahihan sanad dan matan—with mempertimbangkan tiga kecenderungan. *Pertama*, ChatGPT merupakan salah satu teknologi terbaru yang paling banyak digunakan oleh masyarakat luas, termasuk Indonesia. *Kedua*, ChatGPT mampu mengeluarkan jawaban terkait literatur hadis. *Ketiga*, ChatGPT sebagai metodologi baru dalam mempelajari hadis dan dapat berkontribusi dalam memperluas cakupan studi interdisipliner antara ilmu hadis dan teknologi ChatGPT. Hipotesis ini diharapkan dapat diuji secara langsung terhadap kemampuan ChatGPT dalam menganalisis contoh-contoh hadis yang telah ditetapkan. Jika argumen ini berhasil, maka penelitian ini akan memberikan gambaran yang realistik tentang potensi sekaligus keterbatasan ChatGPT dalam studi hadis. Apabila mengarah pada keakuratan maka tulisan ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan AI dalam mendukung kajian hadis. Sebaliknya, jika penelitian ini menunjukkan keterbatasan ChatGPT, maka tulisan ini dapat dijadikan sebagai pijakan dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam penggunaan ChatGPT di bidang keagamaan, khususnya literatur hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tulisan ini memuat tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara kerja ChatGPT dalam menelaah kesahihan sanad dan matan hadis?
2. Bagaimana keakuratan ChatGPT dalam menelaah kesahihan sanad dan matan hadis?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara kerja ChatGPT hingga mampu menjawab permasalahan seputar hadis serta bagaimana keakuratannya dalam menelaah kesahihan sanad dan matan hadis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai sumbangsih yang dapat memberikan kontribusi baru bagi sarjanawan hadis, dengan memperluas perspektif para akademisi dalam melihat peluang dari berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti teknologi ChatGPT. Penggunaan ChatGPT sebagai metode atau pendekatan baru dalam penelitian hadis dapat menciptakan sistem pembelajaran hadis yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat membuka jalan bagi integrasi teknologi dalam pengembangan kajian hadis, yang dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan penelitian hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengaitkan ChatGPT dengan kesahihan sanad dan matan secara eksplisit belum banyak dibahas oleh para cendikiawan. Kemunculan ChatGPT yang masih tergolong baru dan bukan spesifik membahas tentang hadis menjadikan penelitian ini masih terbilang langka. Akan tetapi karena ChatGPT mampu menjawab permasalahan seputar hadis, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih jauh, sejauh mana tingkat akurasi penggunaan ChatGPT dalam merespon kajian ulumul hadis. Agar tidak terjadi pengulangan dalam tulisan ini, penulis melakukan pembacaan atas penelitian terdahulu, dari hasil pembacaan yang telah dilakukan menghasilkan dua model penelitian sebagai berikut:

1. Kesahihan Hadis: Konsep dan Kriteria

Penelitian tentang kesahihan sanad dan matan hadis, tidak hanya dilakukan dalam tema-tema tertentu, namun ditemukan beberapa bentuk penelitian. Sebagai

contoh dalam penelitian Jonathan Brown,²² yang berusaha memperlihatkan pencapaian status kanonik dalam Islam Sunni dari kumpulan hadis Bukhari dan Muslim dengan mengevaluasi keakuratan dan kesahihan hadis. Proses yang dilakukan ialah mulai dari verifikasi isnad hingga menghadirkan perdebatan antara sarjanawan terkait apa yang menjadi karya kanonik dan menetapkan Shahih Bukhari dan Muslim sebagai karya rujukan kedua umat Islam yang dapat diterima oleh mayoritas ulama dan kaum muslim. Konteks yang berbeda dilakukan Muhammad Nasir²³ yang memperlihatkan adanya perbedaan antara kelompok Syiah dan Sunni dalam menentukan kesahihan hadis. Kelompok Syiah membaginya ke dalam lima syarat, mirip dengan kaum Sunni. Namun terdapat perbedaan diantaranya, Syiah mewajibkan periwayat dari kalangan mereka sendiri dan jalur yang bersambung ke Imam Ma'shum. Sedangkan kelompok sunni menganggap semua sahabat dapat diterima periwayatannya.

Adapun penelitian yang secara eksplisit mengemukakan konsep dan kriteria kesahihan sanad dan matan hadis, sudah banyak diteliti oleh para ulama dan cendikiawan seperti Khatib al-Baghdadi,²⁴ ar-Rāmahurmuzī,²⁵ Abū ‘Abdullāh al-Hākim al-Naysābūrī²⁶, sedangkan berdasarkan pendekatan dilakukan oleh Syuhudi

²² Brown, *The Canonization of Al-Bukhārī and Muslim*, 38–46.

²³ Nasir, “Kriteria Keshahihan Hadis Perpektif Syiah,” 151.

²⁴ Ali al-Khathib al-Baghdadi, *Al-Kifayah Fi Ma’rifat Ushul al-Riwayah*.

²⁵ Abu Muhammad al-Hasan ibn Abd al-Rahman ar-Ramahurmuzī (Pentahqiq: Abu Hammam Muhammad ibn Ali al-Sawma’i al-Baydani), *Al-Muhaddith al-Fasil Bayna Ar-Rawi Wa al-Wa’iy* (Riyadh: al-Nashir al-Mutamayyiz, 2017).

²⁶ Imam Muhammad bin Abdulloh bin Al-Hakim An-Naisaburi, *Ma’rifatu Ulumil Hadits* (Beirut-Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2013).

Ismail,²⁷ Suhaimi Dkk,²⁸ dan Syuhudi,²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh al-Baghdadi menekankan akan pentingnya kriteria kesahihan hadis yaitu sanad dan matan. Menurutnya, sanad yang shahih terdiri dari perawi yang adil, *dhābit* dan muttasil. Sedangkan matan yang terakui integritasnya harus bebas dari kontradiksi ayat al-Quran dan akal sehat. Konsep sanad dan matan hadis antara Khatib al-Baghdadi dan ar-Rāmahurmuzī sebenarnya tidak jauh berbeda, keduanya merupakan kitab klasik yang sering dijadikan rujukan dalam pembelajaran hadis. Ar-Rāmahurmuzī menetapkan menetapkan bahwa sanad yang bersambung dan perawi yang adil menjadi syarat penting dalam menilai kesahihan sanad, sedangkan matan harus bebas dari syadz dan illat.³⁰ Dengan bahasa yang berbeda Abu ‘Abdullāh al-Hākim al-Naysābūrī,³¹ menyebutkan bahwa pentingnya rantai periwayat (sanad) yang bersambung dan kredibilitasnya sebagai kunci dalam menetapkan otoritas hadis.

Berbeda dengan Syuhudi Ismail yang mencoba menganalisis secara mendalam kaidah kesahihan sanad hadis dengan menggunakan pendekatan sejarah. Menurutnya kesahihan sanad tidak hanya ditentukan oleh kredibilitas perawi dan bersambung sanadnya tetapi harus mempertimbangkan konteks historis dan transmisi sosial, budaya dan politik di masanya. Sehingga hadis yang disampaikan dapat lebih otentik dan terjamin kredibilitasnya dalam konteks saat ini.³² Hal serupa

²⁷ Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2014), 233–242.

²⁸ Suhaimi and Mahbub, “Menelisik Autentisitas Sebuah Hadis,” 223.

²⁹ Suryadi, “Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 5–7.

³⁰ ibn Abd al-Rahman ar-Ramahurmuzi and Pentahqiq: Abu Hammam Muhammad ibn Ali al-Sawma’i al-Baydani, *Al-Muhaddith al-Fasil Bayna Ar-Rawi Wa al-Wa’iy*.

³¹ bin Al-Hakim An-Naisaburi, *Ma’rifatul Ulumil Hadits*.

³² Suryadi, “Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis,” 3–7.

juga dilakukan dilakukan Suhaimi dan Syukron Mahbub,³³ yang menekankan pentingnya pendekatan metodologis yang tepat dalam menilai kualitas hadis, di mana proses kritik sanad dan matan menjadi komponen esensial. Standarisasi yang jelas dan terperinci mengenai kriteria kesahihan sanad dan matan merupakan syarat utama untuk menjamin ketepatan dalam penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa prosedur yang cermat dan selektif sesuai kaidah yang disepakati para ahli hadis, risiko kesalahan dalam menilai hadis akan meningkat, sehingga hasil yang diperoleh pun akan melenceng dari justifikasi ilmiah yang diharapkan.³⁴

2. Penelitian Seputar ChatGPT dalam Lingkup Islam

Penelitian yang menghubungkan antara ChatGPT dan kajian keislaman dikategorikan kepada dua kecenderungan. *Pertama*, penelitian yang berusaha memperlihatkan pengaruh penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Termasuk dalam kategori ini ialah penelitian Adawiah Husni Dkk,³⁵ Muhammad Lukman Arifianto Dkk,³⁶ M. Nidom dan Faris Maturdey,³⁷ Renti Oktaria,³⁸ dan Muhammad Tisna Nugraha³⁹ kelima penelitian di atas dianalisis dengan pisau analisis yang berbeda dan telah berhasil memperlihatkan implementasi/ pengaruh ChatGPT

³³ Suhaimi and Mahbub, “Menelisik Autentisitas Sebuah Hadis.”

³⁴ Ibid., 223.

³⁵ Hosni, Ariffin, and Ishak, “Isu Dan Cabaran Chatgpt Terhadap Pengajian Islam.”

³⁶ Muhammad Lukman Arifianto, Titis Thoriquttyas, and Iqbal Fathi Izzudin, “Inquiring Arabic-Islamic Debatable Terms to ChatGPT.”

³⁷ M. Nidom Hamami Abicandra and Faris Maturdey, “Chat GPT دراسة عربية: دراسة عن خبرات الطلبة والمحاضر في قسم تعليم اللغة العربية عنها وصفية,” *Mahrajah Arabi: Prosiding International Conference in Arabic Festival (INCAFA)* 3, no. 1 (July 11, 2023): 107–119.

³⁸ Renti Oktaria, Irhamni Ali, and Purwanto Putra, “The Potential Utilizing ChatGPT for Education and Teaching Students: Understanding, Prospects, Challenges, and Utilization”, *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (August 14, 2023): 87–94.

³⁹ Nugraha, Fahmi, and Prakoso, “Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt.”

dengan berbagai bidang studi pembelajaran. Berikut penulis petakan temuan penting dari kelima penelitian tersebut.

Adawiah Hosni Dkk, membahas tentang “Isu dan cabaran ChatGPT” yang membuka peluang hampir dalam segala bidang pengetahuan. Ia menyimpulkan bahwa penelusuran keagamaan melalui ChatGPT dapat mereduksi kajian keislaman dikarenakan ChatGPT tidak dapat membedakan mana informasi, berita, dan fakta yang benar atau salah, hingga menimbulkan peyebaran informasi yang salah kepada manusia dikarenakan datanya yang terbatas, namun demikian ChatGPT juga tidak bisa dihindari sebagai alat yang memudahkan dalam intensitas pembelajaran.⁴⁰ Berbeda dengan Lukman, yang menyebutkan bahwa ChatGPT mampu menghadirkan data tentang istilah Arab-Islam yang kontroversial melalui teknik kombinasi analisis konten dan sentiment secara spesifik. Ia sampai kepada kesimpulan bahwa ChatGPT mampu menjawab permasalahan seputar jihad dan bid'ah. Jawaban yang dihasilkan relatif imbang, dimana ChatGPT selalu memberikan instruksi penjelasan dengan istilah kompleks dan kontroversial dari uraian jawaban yang dikeluarkan, artinya ChatGPT mampu menghadirkan pemahaman yang konseptual meskipun dengan hal-hal yang masih diperdebatkan.⁴¹

Selanjutnya, Nidom dalam penelitiannya mendeskripsikan pengalaman mahasiswa jurusan Bahasa Arab sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT dengan melakukan wawancara pribadi kemudian dianalisis dengan konsep langkah

⁴⁰ Hosni, Ariffin, and Ishak, “Isu Dan Cabaran Chatgpt Terhadap Pengajian Islam,” 15.

⁴¹ Muhammad Lukman Arifianto, Titis Thoriquttyas, and Iqbal Fathi Izzudin, “Inquiring Arabic-Islamic Debatable Terms to ChatGPT,” 32.

Mills dan *Huberman*. Menurutnya, pemanfaatan ChatGPT memberikan dampak positif dan negatif. Positifnya dapat membantu mempermudah mencari teori yang berkaitan dengan penelitian, negatifnya teori yang disampaikan masih terbilang abstrak karena tidak diketahui rujukan asli dari teks tersebut, pasalnya ChatGPT tidak mengeluarkan referensi pembahasan⁴². Penelitian serupa dilakukan oleh Oktaria, yang mencoba mengevaluasi kemampuan ChatGPT dalam membantu kategorisasi perpustakaan digital Islam dengan memanfaatkan Machine Learning dan transfer tambahan. ia menyebutkan bahwa secara jelas ChatGPT menunjukkan keakraban yang luar biasa dengan studi Islam, terbukti melalui kemampuannya dalam mengklasifikasikan subjek secara hierarkis berdasarkan kepentingannya, mulai dari studi al-Qur'an hingga pemikiran modern. Singkatnya, kemahiran ChatGPT patut untuk dipuji, namun tetap memunculkan tantangan berupa interpretasi, generalisasi dan masalah halusinasi merupakan kendala yang perlu dikritisi.⁴³

Penelitian serupa dilakukan Muhammad Tisna Nugraha, yang menyebutkan bahwa pembelajaran Fiqih yang awalnya bersifat tradisional dapat diintegrasikan ke dalam model pembelajaran secara modern, dimana ChatGPT sebagai alat teknologi di era sekarang, mampu diandalkan dalam mencari pemahaman tentang konsep fiqih, pengaplikasiannya secara cepat merespon jawaban dari suatu permasalahan. Di sisi lain, tetap memperhatikan tantangan dan dampak negatifnya

⁴² Abicandra and Maturdey, "Chat GPT 116 "، لعمل البحث العلمي.

⁴³ Oktaria, Ali, and Putra, "The Potential Utilizing ChatGPT for Education and Teaching Students."

agar menghasilkan potensi yang signifikan dalam pengembangan kajian fiqih di era digital masa kini.⁴⁴

Kedua, penelitian yang mengaitkan pembelajaran hadis dengan ChatGPT. Sejauh penelusuran penulis, penelitian yang mengaitkan kajian hadis dengan ChatGPT masih terbilang minim. Salah satunya ialah Furkan Cakir, seorang sarjanawan dari fakultas ilmu Islam, Turki. Tampaknya Furkan menyadari perkembangan teknologi yang tidak bisa dinafikan dan penting untuk diintegrasikan dengan kajian keagamaan khususnya hadis. Furkan menyimpulkan bahwa ChatGPT sangat membantu dalam memfasilitasi pembelajaran hadis. seperti menganalisis, menyiapkan data, mengidentifikasi sumber yang relevan, mengumpulkan data, menentukan metode, dan menganalisis konten hadis. akan tetapi dalam proses tersebut belum bisa diyakini sepenuhnya. Selain itu, Furkan juga menyebutkan dampak negatif dari penggunaan ChatGPT dalam kajian hadis. Hasil yang dikeluarkan oleh ChatGPT sering kali disebutkan secara berulang-ulang dan berbeda namun dengan pertanyaan yang sama. Cakir menyebutkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam kajian hadis untuk saat ini tidak mengubah arah pembelajaran hadis namun, berkontribusi besar dalam penyajian data untuk dikembangkan kembali.⁴⁵

E. Kerangka Teori

Sanad dan matan hadis merupakan dua komponen penting yang menjadi penentu apakah suatu hadis dapat diterima dan diamalkan. Sanad ialah rangkaian

⁴⁴ Nugraha, Fahmi, and Prakoso, “Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt,” 9.

⁴⁵ Cakir, “Yapay Zekâ Ve Hadis Artificial Intelligence and Hadith,” 127–128.

periwayat yang menyampaikan hadis untuk mengetahui kredibilitas para perawi dalam rantai periwayatan, sedangkan matan merupakan isi dari hadis.⁴⁶ Dalam menentukan kualitas hadis, keduanya harus melewati analisis dan pemeriksaan mendalam dengan dua cara manual dan otomatis. Manual dilakukan dengan bantuan kitab dan buku sedangkan cara otomatis dilakukan dengan bantuan software dan teknologi. Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif terhadap rumusan masalah penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap sejumlah karya ilmiah yang relevan untuk dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Pemilihan karya ini didasarkan pada relevansinya dalam memberikan panduan praktis-metodologis yang terstruktur dan aplikatif, sehingga mampu menjawab secara tepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Buku tersebut berjudul ‘Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan sejarah) karya Syuhudi Ismail.⁴⁷

Buku terbitan tahun 2012 ini, secara garis besar bertujuan untuk mengetahui dan menetapkan kualitas hadis, dengan menetapkan tiga langkah pokok yang digunakan dalam mengkritik hadis. (1) Dengan meneliti takhrij hadisnya. Takhrij merupakan langkah awal yang ditetapkan syuhudi dalam melakukan penelitian hadis, yang berusaha menelusuri dan mencari hadis ke dalam kitab aslinya.⁴⁸ Tujuannya untuk mengetahui sumber asli dari sanad dan matan hadis

⁴⁶ Wahid Abdul and Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Hadis* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2016).

⁴⁷ Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*.

⁴⁸ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 43.

yang diteliti secara akurat.⁴⁹ Syuhudi menyebutkan bahwa dalam melakukan takhrij hadis disarankan untuk merujuk pada kitab hadis induk seperti kutub-al-Sittah yang sudah diakui memiliki standar yang ketat dalam menetapkan kualitas hadis. Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam Mentakhrij hadis yaitu *Takhrijul Hadis bil-lafz* (penelusuran hadis melalui lafal) dan *Takhrijul Hadis bil Maudu'* (penelusuran hadis melalui topik masalah).⁵⁰

(2) Dengan meneliti sanad hadisnya. Penelitian sanad disebut juga dengan *Naqd al-sanad* yang bertujuan untuk mengetahui kredibilitas perawi dalam meriwayatkan hadis hingga sampai kepada nabi. Penelitian sanad ini mencakup beberapa aspek penting. *Pertama*, meneliti lambang-lambang periwayatan (*Thiqah al-Asānīd*) untuk memahami metode yang digunakan oleh setiap rawi dalam meriwayatkan hadis, seperti penggunaan istilah *haddathanā*, *akhbaranā*, dan lainnya. *Kedua*, menilai keadilan dan ke *dhābiṭ* an rawi (*Ta‘dīl al-Ruwāt*) untuk memastikan bahwa perawi memenuhi syarat adil dan *dhābiṭ*, yang mencakup pemeriksaan latar belakang, hubungan guru-murid, serta penilaian kritis terhadap rawi tersebut. *Ketiga*, melakukan studi komparatif jalur sanad (*al-Muqāranah*) untuk membandingkan berbagai jalur sanad hadis yang sama, guna menentukan adanya pendukung (*syahid*) dan sejauh mana sanad tersebut saling menguatkan. *Keempat*, menganalisis *shadz* dan *illat* (*tahqīq al-shaadh wa al-illat*), yaitu memeriksa apakah sanad bebas dari kejanggalan atau cacat tersembunyi yang dapat

⁴⁹ Syuhudi menyebutkan tiga penyebab pentingnya takhrij hadis. Pertama, untuk mengetahui asal usul riwayat hadis yang diteliti. Kedua, untuk mengetahui seluruh riwayat hadis yang akan diteliti. Ketiga, untuk mengetahui ada atau tidaknya syahid dan mutabi' pada sanad yang diteliti. Lihat, *Ibid.*, 44.

⁵⁰ *Ibid.*, 46.

merusak kesahihannya. *Kelima*, menyimpulkan kaidah kesahihan sanad melalui analisis mayor dan minor, yang menilai apakah sanad tersebut bersambung, perawinya adil, *dhābit* atau bebas dari cacat, agar dapat menentukan kualitas hadis tersebut (*shahih*, *hasan*, atau *dhaif*).

Dalam hal ini, terdapat dua kaidah yang diberikan syuhudi dalam menetapkan kesahihan hadis yaitu kaidah mayor (*kaidah kubro*) dan minor (*kaidah sughro*). Kaidah mayor ialah segala syarat atau kriteria kesahihan hadis yang bersifat umum, sedangkan kaidah minor ialah unsur-unsur kaedah yang merupakan turunan dan penjelasan terperinci dari kaidah mayor.⁵¹ Dalam hal ini, terdapat tiga unsur kaidah mayor yang telah ditetapkan oleh Syuhudi. Pertama, Sanad bersambung. Adapun kaidah minornya a) Muttasil (maushul), b) Marfu', c) Mahfuz, d) bukan mu'al (bukan hadis yang berillat). Kedua, periwayat bersifat adil. Kaidah minornya ialah, a) beragama Islam, b) mukallaf, c) melaksanakan ketentuan agama islam, d) memelihara muru'ah. ketiga, periwayat bersifat dabit atau tam mal-dabt. Adapun kaidah minornya ialah, a) hafal dengan baik hadis yang diriwayatkannya, b) mampu dengan baik menyampaikan hadis yang dihafalnya kepada orang lain, c) terhindar dari syuzuz, d) terhindar dari illat.⁵²

Syuhudi menggaris bawahi bahwa kata *Syadz* dan *Illat* masuk dalam unsur kaidah minor dikarenakan secara definisi, keduanya bertujuan untuk penekanan dan kehati-hatian. jika sebuah hadis memiliki sanad yang bersambung dan diriwayatkan oleh perawi yang adil dan *dhābit*, maka hadis tersebut dipastikan bebas dari syadz

⁵¹ Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*, 123.

⁵² Ibid., 131–157.

dan illat. Dalam menentukan kualitas hadis, syuhudi menawarkan dengan menggunakan pendekatan sejarah, yang dibagi kepada dua poin yaitu periyawatan primer dan periyawatan sekunder. Periyawatan primer ialah yang berasal dari kesaksian sahabat secara langsung.

(3) Penelitian kritik matan hadis. Syuhudi menyebutkan bahwa sejauh penelitiannya belum ada kaidah yang menjelaskan langkah-langkah metodologis penelitian matan hadis, keseluruhannya hanya menjelaskan tolak ukur penentu kualitas matan hadis dari sisi shahih dan dhaifnya. Dalam hal ini, syuhudi mengajukan tiga langkah metodologis yang digunakan dalam meneliti matan hadis. *Pertama*, meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya Kedua, meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna dan ketiga meneliti kandungan matan.

Syuhudi berusaha menyeimbangkan antara penilaian sanad dan matan, sehingga hadis yang dianggap sahih tidak hanya memiliki sanad yang kuat tetapi juga memiliki isi yang relevan dan tidak bertentangan dengan ajaran pokok Islam. Dalam hal ini, terdapat tujuh hadis yang akan dibuktikan keakuratannya oleh ChatGPT. Berikut penulis tampilkan teks hadis, terjemahan serta kualitas hadisnya dalam tabel berikut:

Teks hadis	Terjemahan	Kualitas
إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هُجْرَةُ إِلَيْهِ دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَيْهِ امْرًا يُنْكِحُهَا فَهُجْرَةُ إِلَيْهِ مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ	"Semua perbuatan tergantung pada niatnya, dan setiap balasan tergantung pada apa yang diniatkan. Barang siapa yang berhijrah karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya	Shahih

	akan tertuju pada apa yang ia niatkan.	
حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ نُعَيْرِ الْهَمْذَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو حَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَيَّانَ الْأَحْمَرَ عَنْ أَبِي مَالِكِ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبْنَ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُنْيَ الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسَةٍ عَلَى أَنْ يُؤْخَدَ اللَّهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصِيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجَّ فَقَالَ رَجُلٌ الْحَجُّ وَصِيَامُ رَمَضَانَ قَالَ لَا صِيَامُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ	Dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Islam dibangun di atas lima pondasi: bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan haji." Kemudian, ada seseorang yang bertanya kepada Ibnu Umar, "Apakah haji dahulu, lalu puasa Ramadhan?" Ibnu Umar menjawab, "Bukan, tetapi puasa Ramadhan, lalu haji. Demikianlah yang kudengar dari Rasulullah ﷺ."	Shahih
أَخْبَرَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنِ الْمُبَارَكِ قَالَ أَتَبَّانَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ سُلَيْمَانَ مَوْلَى الْحَسَنِ بْنِ عَلَيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ دَاتَ يَوْمٍ وَالْبِشْرُ يُرْسَى فِي وَجْهِهِ فَقَالَ إِنَّهُ جَاءَنِي جَبْرِيلٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَمَا يُرْضِيَكَ يَا مُحَمَّدُ أَنْ لَا يُصْلِي عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أَمْتَكَ إِلَّا صَلَّيْتَ عَلَيْهِ عَشْرًا وَلَا يُسْلِمَ عَلَيْكَ أَحَدٌ مِنْ أَمْتَكَ إِلَّا سَلَّمَتْ عَلَيْهِ عَشْرًا	Rasulullah ﷺ datang dengan wajah berseri-seri. Kemudian beliau bersabda, "Telah datang kepadaku malaikat Jibril, ia berkata kepadaku, "Wahai Muhammad, tidakkah kamu ridha seseorang bershalawat kepadamu kecuali Aku juga bershalawat kepadanya sepuluh kali. Juga tidak ada lagi seorangpun yang mengucapkan salam kepadamu kecuali Aku juga mengucapkan salam kepadanya sepuluh kali."	Hasan

<p>حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ ثَابِتٍ الْمَرْوَزِيُّ حَدَّثَنِي عَلَيُّ بْنُ حُسْنٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ عَنْ عَكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ وَالْمُطَلَّقُاتِ يَتَرَبَّصُنَ بِأَنفُسِهِنَ تَلَاثَةٌ فُرُورٌ وَقَالَ {وَاللَّذِي يَتَسَبَّسُ مِنَ الْمُحِيطِ مِنْ نِسَائِكُمْ إِنْ ارْتَبَّتْمُ فَعِدَّتُهُنَ تَلَاثَةً أَشْهُرٍ } فَتَسْبِحُ مِنْ ذَلِكَ وَقَالَ {نَمَ طَلَقْتُهُنَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَ مِنْ عِدَّةٍ تَعْدُونَهَا</p>	<p>"Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru", Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (<i>monopause</i>) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya), maka masa idah mereka adalah tiga bulan."</p>	<p>Hasan</p>
<p>حَدَّثَنَا هَنَدٌ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ شَرِيكِ بْنِ حَنْبَلٍ عَنْ عَلَيِّ قَالَ لَا يَصْلُحُ أَكُلُ النُّؤُمِ إِلَّا مَطْبُوحًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا الْحَدِيثُ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَلِكَ الْقَوْيِ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنْ عَلَيِّ قَوْلُهُ وَرُوِيَ عَنْ شَرِيكِ بْنِ حَنْبَلٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلاً</p>	<p>"Memakan bawang putih tidaklah baik, kecuali setelah dimasak." Abu Isa berkata, Hadits ini dengan isnad tersebut tidaklah kuat. Dan hadits ini juga telah diriwayatkan dari Ali, yakni ungkapannya.</p>	<p>Dhaif</p>
<p>حَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حُسْنُ بْنُ عِيسَى أَخْوَ سُلَيْمَانَ الْقَارِيِّ عَنْ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي عَبَّادٍ عَنْ عَكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُوْنَنْ لَكُمْ خِيَارُكُمْ وَلِيُوْمَكُمْ فَرَأُوكُمْ</p>	<p>Rasulullah ﷺ bersabda, "Hendaklah yang mengumandangkan azan adalah paling baik di antara kalian, dan yang menjadi imam adalah yang paling baik bacaannya di antara kalian."</p>	<p>Dhaif</p>
<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَلَّى حَدَّثَنَا زَيَادُ بْنُ حَيْمَةَ عَنْ أَبِيهِ دَاؤَدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَحْبَرَةَ عَنْ سَحْبَرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ كَانَ كَفَارَةً لِمَا ماضَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ إِلْسَانِ أَبُو دَاؤَدَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ</p>	<p>"Barang siapa menuntut ilmu, maka itu sebagai penghapus dosa-dosanya yang telah lalu." Abu Isa berkata, 'Hadits ini sanadnya dhaif, karena Abu Daud dilemahkan dalam hadits ini.'</p>	<p>Maudu'</p>

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Menurut John W. Creswell studi pustaka melibatkan berbagai kegiatan seperti mengumpulkan data, membaca, menganalisis, dan merangkum literatur yang relevan dengan topik penelitian.⁵³ Sementara metode penelitian ini ialah deskriptif analitis yang berusaha mendeskripsikan data-data seputar sanad dan matan yang dirangkum oleh ChatGPT untuk mengukur sejauh mana keakuratan dan keterbatasan ChatGPT dalam memberikan wawasan ilmiah seputar ulumul hadis

Terdapat dua sumber dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapatkan dari tanggapan atau respons yang dihasilkan oleh ChatGPT dalam menjawab pertanyaan seputar keshahihan sanad dan matan, lalu dianalisis dengan menggunakan prinsip kesahihan yang telah ditetapkan oleh Syuhudi Ismail. Dalam konteks ini, analisis tidak hanya berfokus pada keakuratan konten yang dihasilkan, tetapi juga pada kemampuan sistem kecerdasan buatan dalam memahami nuansa dan kompleksitas yang melekat pada kaidah kesahihan sanad dan matan. Sedangkan sumber sekunder didapatkan dari berbagai literatur lainnya seperti buku, tesis, jurnal disertasi dan penelitian ilmiah lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Berdasarkan sumber data yang digunakan diatas, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu *data reduction*, *data display*

⁵³ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 58–59.

dan *conclusion drawing*.⁵⁴ *Data reduction* berarti merangkum, mengelompokkan, dan memilih informasi esensial untuk mendukung fokus penelitian agar dapat dianalisis dengan tema yang relevan. *Data display* atau penyajian data, dilakukan dengan keseimbangan informasi yang telah diatur dalam bentuk narasi atau deskripsi yang menggambarkan pola atau kategori yang muncul dalam data penelitian. Terakhir, *concluding drawing* ialah untuk menyimpulkan atau memverifikasi data, melalui proses interpretasi mendalam untuk menghasilkan pemahaman baru atau temuan yang menjadi kontribusi penting bagi penelitian ini.⁵⁵

Dalam konteks penelitian ini, sumber data yang ditemukan oleh penulis, bukan hanya fokus pada pembahasan konsep dan teori akan tetapi juga pada hadis-hadis tertentu serta pendekatan yang digunakan dalam konteks terkini. Adapun proses conclusion drawing, penulis akan memetakan sistematika jawaban yang dikeluarkan oleh ChatGPT dengan mengarah pada konsep *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* karya Syuhudi Ismail. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah keempat dengan menerapkan bentuk metode yang digunakan syuhudi ismail dalam mengevaluasi kemampuan ChatGPT dalam menganalisis sanad dan matan, lalu respons yang dihasilkan akan dicatat dan dikategorikan secara sistematis untuk dibandingkan dengan analisis kitab turats. Kemudian setelah didapatkan hasil keduanya, dilakukan pengidentifikasiannya keakuaran ChatGPT dengan membandingkan hasil jawaban keduanya, hingga dapat diidentifikasi keakuratan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2014).

⁵⁵ Ibid., 245–252.

dan keterbatasan ChatGPT dalam memahami dan menjawab seputar permasalahan hadis.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama dalam penelitian ini akan mengkaji tentang problem yang terjadi dalam diskursus penelitian ini, kemudian dikuatkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah yang diambil berdasarkan keresahan akademik penulis dengan pertimbangan konteks sekarang yang terbilang eksis dengan pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dalam semua bidang keilmuan. Bab kedua, mendeskripsikan tentang genealogi kesahihan hadis dalam lintas sejarah dan ulumul hadis. Pembahasan ini terdiri dari empat poin penting yaitu membahas seputar keilmuan hadis dan unsur yang terkandung di dalamnya, kriteria kesahihan hadis menurut ulumul hadis, pembagian hadis berdasarkan kualitasnya hingga periodisasi kajian hadis dari masa nabi hingga memasuki era teknologi.

Bab ketiga, akan menampilkan pembahasan seputar Artificial Intelligence, ChatGPT dan metode yang digunakan dalam menganalisis hadis, dengan menghadirkan 4 sub bahasan seputar sejarah dan perkembangan AI, metode dan teknik pengumpulan informasi oleh ChatGPT, strategi pemilihan *prompting* ChatGPT dalam memberikan informasi dan relasi antara ChatGPt dengan keilmuan hadis. Bab keempat, akan menguraikan jawaban dari rumusan masalah kedua terkait bagaimana keakuratan ChatGPT dalam menelaah keshahihan sanad dan matan hadis. pada bagian ini akan ditampilkan takhrij dan syarah hadis berdasarkan hasil jawaban ChatGPT dan kitab Turats dengan menggunakan tujuh hadis sebagai

sampel dalam pembuktian keakuratan ChatGPT, lalu dianalisis dan dibandingkan keduanya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Bab kelima dalam penelitian ini akan menghadirkan kesimpulan yang berisi temuan dan saran penelitian terhadap penelitian setelahnya agar dapat menjadi ide dan peluang terhadap penelitian selanjutnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa analisis perbandingan antara ChatGPT dan kitab turats memiliki perbedaan yang signifikan. ChatGPT memberikan jawaban yang bersifat umum dan tergantung pada kualitas *prompting* yang diberikan, sementara kitab turats memberikan jawaban yang detail dan mendalam. Penelitian ini menyatakan bahwa keberhasilan ChatGPT dalam memberikan analisis yang akurat sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam merancang *prompting* yang sesuai, terbukti dari analisis sanad dan matan yang ditampilkan olehnya, maka kajian yang lebih mendalam dan verifikasi langsung ke dalam kitab turats primer sangat dibutuhkan.

Dari segi analisis keakuratan, kitab turats memiliki data yang jelas dibandingkan ChatGPT dalam hal akurasi, kelengkapan, dan keutuhan informasi yang diberikan sangat akurat. Terbukti dari analisis ketujuh hadis tersebut, kitab turats memberikan gambaran yang lebih rinci, mendalam, mengenai hasil takhrij dan syarah hadis dari ketujuh hadis tersebut, sedangkan jawaban ChatGPT bersifat lebih ringkas dan tidak konsistens dalam memberikan jawaban. Namun jika diintegrasikan keduanya antara ChatGPT dan kitab turats, akan menumbuhkan ide-ide yang bagus dalam mempelajari dan meneliti hadis nabi.

B. Saran

Penulis menyadari, terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Jika ditelaah lebih jauh, terdapat beberapa isu atau fenomena menarik seputar AI dan ChatGPT yang dapat dikembangkan dalam keilmuan hadis. Setidaknya terdapat empat tawaran dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan studi lanjutan. *Pertama*, melakukan analisa lebih mendalam dengan menggunakan objek formal yang berbeda. seperti halnya komodifikasi hadis dalam teknologi ChatGPT yang memperlihatkan alur pembelajaran hadis dari suatu tokoh hingga masuk dalam teknologi. *Kedua*, tinjauan studi komparatif dengan membandingkan ChatGPT dan kecerdasan buatan lainnya dalam kajian hadis. *Ketiga*, Pendekatan interdisipliner untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang relevan, seperti ilmu hadis, linguistik, sejarah, dan teknologi AI, dengan melibatkan para ahli di bidangnya. *keempat*, Penelitian yang berupaya memperlihatkan kemampuan AI (ChatGPT) dalam mensyarah hadis tematik yang relevan dengan isu-isu kontemporer seperti problem sosial, ekonomi, dan politik yang sedang dihadapi umat Islam saat ini. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu langkah awal dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan studi hadis, khususnya dalam mengatasi tantangan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- ibn Abd al-Rahman ar-Ramahurmuzi, Abu Muhammad al-Hasan, and Pentahqiq: Abu Hammam Muhammad ibn Ali al-Sawma'i al-Baydani. *Al-Muhaddith al-Fasil Bayna Ar-Rawi Wa al-Wa'iy*. Riyadh: al-Nashir al-Mutamayyiz, 2017.
- Abdul, Wahid, and Muhammad Zaini. *Pengantar Ulumul Hadis*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2016.
- Abdurrahim Al-Mubarakfuri, Abu Al-'Ala Muhammad Abdurrahman bin. *Tuhfatul Ahwadzi Bi Syarhi Jami' At-Tirmidzi*. Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr, n.d.
- abicandra, M. Nidom Hamami, and Faris Maturdey. "Chat Gpt لعمل البحث العلمي: دراسة وصفية عن خبرات الطلبة والمحاضر في قسم تعليم اللغة العربية عنها Mahrajan Arabi: Prosiding International Conference in Arabic Festival (INCAFA) 3, no. 1 (July 11, 2023): 107–119.
- . "Chat GPT لعمل البحث العلمي: دراسة وصفية عن خبرات الطلبة والمحاضر في قسم تعليم اللغة العربية عنها." *Mahrajan Arabi: Prosiding International Conference in Arabic Festival (INCAFA) 3*, no. 1 (July 11, 2023): 107–119.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar al-Qurtubi. *Al Jami al Ahkam al Qur'an*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Abu al-Abbas Ahmad bin Umar al-Qurtubi. *Al-Mufhim Lima Ashkala Min Kitab Talkhis Muslim*. Beirut, Lebanon: Dar Ibn Khatsir, 1996.
- Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajjaj. *Shahih Muslim*. No. Hadis 22/16. Beirut: Daar ihya al-Turats al-Arabi, 1955.
- Abu Zakariya Yahya bin Sharaf an-Nawawi. *Al-Minhaj Bi Syarah Sahih Muslim al-Nawawi*. Jakarta: Darus Sunnah, 2012.
- Agustini, Nurhijah. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang," 2015.
- Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani. *Fath Al-Bārī Sharḥ Ṣahīḥ alBukhārī*. Riyād: Dār Ṭibāh, 2005.
- Ajjaj al-Khatib, Muhammad. *Al-Sunnah Qabla al -Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2009.
- Akbar,dkk, Juliyan. *Artificial Intelligence Teman atau Musuh sih?* Bengkulu: CV Brimedia Global, 2023.

Alfatih Suryadilaga (Ed), Muhammad. *Ilmu Sanad Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: Idea Press, 2017.

bin Al-Hakim An-Naisaburi, Imam Muhammad bin Abdulloh. *Ma'rifatu Ulumil Hadits*. Beirut-Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2013.

Ali al-Khatib al-Baghdadi, Abu Bakr Ahmad ibn. *Al-Kifayah Fi Ma'rifat Ushul al-Riwayah*. Saudi: Dar al-Huda, 463AD.

Ali bin Sinan bin Bahr al-Nasa'i, Abu Abdirrahman Ahmad bin Shu'ayb bin. *Sunan An-Nasa'i al-Sughra*. Hadis No. 1279/1295, Juzh 8. Halba: Maktabah al-Matbu'āt al-Islāmiyyah, 1384.

Alif, Muhammad. "Menjadi Bagian Dari Penulis Dunia: Snowball Determinisme Teknologi Digital Terhadap Konvensi Karya Tulis Ilmiah Kontemporer" Vol,6 No.1 (2022): 43–50.

Al-Sajistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats, and Muhammad Muhyidin Abdul Hamid. "Sunan Abu Dawud." *Suriyah*: Daar al-Fikr, 1420.

B.K.F, Bonfilio Brian, Giovanni Albert Steve Handoyo, Christopher Juan Gerald, Yupiter Ratmo Wiranto Gulo, Audrey Callista Raphael Wijaya, Mikhael Pratama Ong, Fransiska, Muhammad Naufal Shandira, Theresia Sekar Nirmala Sari, and Dhyla Eka Ningsih. *ChatGPT Dalam Pendidikan*. Semarang: Siega Publisher, 2023.

Brown, Jonathan A. C. *The Canonization of Al-Bukhārī and Muslim: The Formation and Function of the Sunnī Ḥadīth Canon*. Islamic History and Civilization 69. Leiden: Brill, 2007.

Brown, Tom, Benjamin Mann, Nick Ryder, Melanie Subbiah, Jared D Kaplan, Prafulla Dhariwal, Arvind Neelakantan, et al. "Language Models Are Few-Shot Learners." 33:1877–1901. Canada: Vancouver, 2020.

Çakir, Furkan. "Yapay Zekâ ve Hadis." *Şırnak Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi*, no. 32 (September 15, 2023): 109–131.

Çakir, Furkan. "Yapay Zekâ Ve Hadis Artificial Intelligence and Hadith." *Şırnak Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi, Şırnak University Journal of Divinity Faculty* (September 2023): 109–131.

Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Fernando, Henky, Yuniar Larasati, and Saifuddin Qudsy. "The Viral of Hadist: Dimensi Dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram." *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6 (June 30, 2023).

- Firmansyah, Siddik, and Marisa Rizki. "Hadis Dan Media Sosial Sebagai Alat Da'wah Di Instagram: Study Ilmu Hadis." *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (October 27, 2023): 86–97.
- Ganadi, Amina El, R. Vigliermo, Luca Sala, Matteo Vanzini, Federico Ruozzi, and Sonia Bergamaschi. "Bridging Islamic Knowledge and AI: Inquiring ChatGPT on Possible Categorizations for an Islamic Digital Library (Full Paper)," 2023. Accessed June 21, 2024. <https://www.semanticscholar.org/paper/Bridging-Islamic-Knowledge-and-AI%3A-Inquiring-on-for-Ganadi-Vigliermo/e224d71a49cf50062d5f7950bb4340060e26d2be>.
- Goldziher, Ignác. *Muhammedanische Studien*. Jerman: Halle S, Max Niemeyer, 1889.
- Hartati, Suci, Muhammad Fernadi, and Esen Utama. "Integrasi Teknologi Baru Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (December 31, 2022): 159–178.
- Hosni, Adawiah, Mohd Farhan Ariffin, and Hamdi Ishak. "Isu Dan Cabaran Chatgpt Terhadap Pengajian Islam." *Al-Turath: Jurnal of al-Qur'an an al-Sunnah: The National University of Malaysia* 8, no. 1 (2023).
- Ibnu Shalah, Abū ‘Amr ‘Uthmān ibn ‘Abd al-Rahmān. *Ulum Al-Hadis Li Ibn al-Shalah*. al-Madinah al-Munawwarah: al-Maktabah Ilmiyah, 1972.
- Imam Abu al-Fida' Isma'il bin Umar bin Katsir al-Dimashqi. *Tafsir Al-Quran Al-Azhim* (تفسير القرآن العظيم). Riyadh: Dar Tayyibah, 1999.
- al-Iraqi, Zain al-Din Abu al-Fadl. *Syarh Alfiyyah Al-Iraqi*. Juzh 1. Beirut-Libanon: Al-Maktabah al-Jadidah, 1954.
- Iriyani, Sri, Elyakim Patty, Abu Akbar, Ridwan Idris, Bhujangga Ayu, Putu Priyudahari, and Genesis Artikel. "Studi Literatur: Pemanfaatan Teknologi Chat GPT Dalam Pendidikan" 1 (October 31, 2023): 9–16.
- Islamweb.net. "Software Gawamiul Kalim Vol. 4.5." al-Idārah al-‘Āmmah li al-Awqāf (Qatar), Desember 2010.
- Ismail, Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2014.
- _____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1987.
- John, McCarthy. "What Is Artificial Intelligence?" *Computer Science Department* (November 2007): 1–15.

Learn Prompting. “Getting Started with ChatGPT: Setup and Basic Prompts.” Accessed November 23, 2024. https://learnprompting.org/docs/basics/chatgpt_basics_prompt.

Mahendra, Gede Surya, Sitti Rachmawati Yahya, Joan Angelina Widians, Sepriano Sepriano, Adi Panca Saputra Iskandar, and Darwin Darwin. *Artificial Intelligence Tools Populer: Penerapan & Implementasi Al Pada Dunia Kerja dan Industri*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Manuaba, Ida Bagus Kerthyayana, Danang Erwanto, Loso Judijanto, Budi Harto, H. Sa'dianoor, I. Kadek Dwi Gandika Supartha, Farid Wahyudi, Mahdianta Pandia, and Kelvin Kelvin. *Teknologi Chatgpt: Pengetahuan Dasar Dan Pemanfaatan Kombinasi Keahlian Dengan Chatgpt Di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Maulana, Luthfi. “Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital).” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (April 2016): 111–123.

Memarian, Bahar, and Tenzin Doleck. “ChatGPT in Education: Methods, Potentials, and Limitations.” *Computers in Human Behavior: Artificial Humans* 1, no. 2 (August 2023): 100022.

Merentek, Theo Chanra, Elni Jeini Usoh, and Jeffri Sonny Junus Lengkong. “Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (November 28, 2023): 26862–26869.

Muhammad Alfatih Suryadilaga, -. *Hadis Dan Media: Sejarah, Perkembangan Dan Transformasinya*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.

Muhammad Lukman Arifianto, Titis Thoriquttyas, and Iqbal Fathi Izzudin. “Inquiring Arabic-Islamic Debatable Terms to ChatGPT: Will It Take a Side?” *Digital Muslim Review* 1, no. 1 (June 30, 2023): 18–35.

Muksalmina. *Rahasia Menguasai Artificial Intelligence: Kenali, Pelajari Dan Taklukan!* Aceh: Bandar Publishing, 2024.

Musaddad, Endad. *Ulumul Hadis*. Edited by Wasehudin Wasehudin. Serang-Banten: Media Madani, 2021.

Nasir, Mohd Khairulnazrin Mohd, Abdul Rahim Kamarul Zaman, Muhammad Adam Abd Azid, and Abdul Azib Hussain. “Trend Kajian Hadis Berasaskan Teknologi Maklumat Dan Digital: Suatu Sorotan Literatur:” *Journal Hadis* 11, no. 22 (Desember 2021): 770–779.

Nasir, Muhamad. “Kriteria Keshahihan Hadis Perpektif Syiah.” *Farabi* 11, no. 2 (December 1, 2014): 138–149.

- Nugraha, Muhamad Tisna, Moch Riza Fahmi, and Imam Agung Prakoso. "Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (December 8, 2023): 4486–4495.
- Oktaria, Renti, Irhamni Ali, and Purwanto Putra. "The Potential Utilizing ChatGPT for Education and Teaching Students: Understanding, Prospects, Challenges, and Utilization." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (August 14, 2023): 87–94.
- OpenAI. "ChatGPT." Accessed January 16, 2025. <https://chatgpt.com>.
- _____. "ChatGPT." Accessed December 25, 2024. <https://chatgpt.com>.
- _____. "How ChatGPT and our foundation models are developed | OpenAI Help Center." Accessed November 22, 2024. <https://help.openai.com>.
- Poola, Indrasen. "Overcoming ChatGPTs Inaccuracies with Pre-Trained AI Prompt Engineering Sequencing Process." *IJTES* 03, Isuue 03 (July 2023): 16.
- Putrawangsa, Susilahudin, and Uswatun Hasanah. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0: Kajian Dari Perspektif Pembelajaran Matematika." *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (August 29, 2018): 42–54.
- Rifky, Sehan, Lalu Puji Indra Kharisma, H. Achmad Ruslan Afendi, Ira zulfa, Segar Napitupulu, Mustika Ulina, Wulan Sri Lestari, et al. *Artificial Intelligence : Teori dan Penerapan AI di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Ritala, Paavo, Mika Ruokonen, and Laavanya Ramaul. "Transforming Boundaries: How Does ChatGPT Change Knowledge Work?" *Journal of Business Strategy* 45, no. 3 (2024): 214–220.
- Rosyad, Sabilar, and Muhammad Alif. "Hadis Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Penggunaan Teknologi Dalam Studi Hadis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 24 (December 1, 2023): 185–197.
- Rosyidah, Aisyatur, Nur Kholis, and Jannatul Husna. "Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw)." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.22, no. 2 (September 2021): 137–150.
- Ruslan, Andi Basso Kaswar, and Muhammad Fadhlir Rahman Mt Hardjo. "Pengaruh Integrasi Teknologi ChatGPT Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng." *JIMU:Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 04 (August 5, 2024): 925–933.

- Saefudin, Maulana Wahyu. "Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path." *Jurnal Publikasi Ilmu Ushuluddin* 1, no. 3 (August 15, 2021).
- bin Sharaf an-Nawawi, Imam Abu Zakariya Yahya. *Riyād Aṣ-Ṣāliḥīn Min Ḥadīth Sayyid al-Mursalīn*. Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Shari, Mira Fitri. "Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok." *Jurnal Moderasi* 1, no. 2 (December 27, 2021): 169–184.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2014.
- Suhaimi, and Syukron Mahbub. "Menelisik Autentitas Sebuah Hadis: Studi Atas Kaidah Keshahihan Hadis Ditilik Dari Sanad Dan Matan." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman* 8, no. 2 (July 2021): 214–224.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Suryadi. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 177–186.
- _____. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (October 1, 2015): 177–186.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Kajian Hadis Di Era Global." *ESENSIA Vol.15, no. No. 2 (September 1, 2014)*: 199–211.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsyy, and Inayatul Mustautina. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–128.
- at-Tirmidzi, Muhammad bin Isa, and Ahmad Muhammad Syakir. *Jami' At-Tirmidzi*. 2591/2648. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 1357.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital)." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 1 (September 30, 2019).
- "ChatGPT." Accessed December 26, 2024. <https://chatgpt.com>.